

Strategi Gereja Dalam Meningkatkan Perekonomian Jemaat Di Era Disrupsi

Rifa Idola Siregar¹, Jelita Harianja², Annesya Bagariang³, Renny Victoria Sinaga⁴,
Oky Rasbina Karolina Br. Surbakti⁵

¹⁻⁵ STT REAL Batam

Email : viktordenisiregar@gmail.com

Abstract *In an era of disruption, the church needs to adapt to rapid social, technological and economic changes, the church as a religious institution also needs to adapt to face these challenges. One important aspect that needs to be considered is the congregation's economy. A strong and sustainable economy can provide support for church activities and the surrounding community. This research aims to identify effective church strategies in improving the congregation's economy in an era of disruption. Through a literature study approach and case studies of successful churches, several strategies were found that could be implemented: First, churches need to increase the congregation's skills and knowledge in facing economic changes. Second, churches need to utilize information and communication technology to support the congregation's economy. Third, the church can encourage entrepreneurship among the congregation. Support can be provided through providing co-working spaces in churches or establishing business incubators to help congregation members who want to start their own business. Churches can also facilitate business collaborations between congregations who have complementary skills and interests. Four, churches need to develop strategic partnerships with external parties, such as non-profit organizations, financial institutions, or private companies that have visions and values that are in line with the church. but must be based on the ethical and moral principles taught by religion.*

Keywords: *Era Of Disruption, Changes In The Church Economy, Church Strategy*

Abstrak Dalam era disrupsi gereja perlu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang cepat, gereja sebagai lembaga agama juga perlu menyesuaikan diri untuk menghadapi tantangan tersebut. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah perekonomian jemaat. Perekonomian yang kuat dan berkelanjutan dapat memberikan dukungan bagi kegiatan gereja dan masyarakat sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi gereja yang efektif dalam meningkatkan perekonomian jemaat di era disrupsi. Melalui pendekatan study pustaka dan studi kasus gereja-gereja yang berhasil, ditemukan beberapa strategi yang dapat diterapkan: Pertama, gereja perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan jemaat dalam menghadapi perubahan ekonomi. Kedua, gereja perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung perekonomian jemaat. Ketiga, gereja dapat mendorong kewirausahaan di kalangan jemaat. Dukungan dapat diberikan melalui penyediaan ruang kerja bersama di gereja atau pendirian inkubator bisnis untuk membantu jemaat yang ingin memulai usaha sendiri. Gereja juga dapat memfasilitasi kerjasama bisnis antara jemaat yang memiliki keahlian dan minat yang saling melengkapi. Empat, gereja perlu mengembangkan kemitraan strategis dengan pihak eksternal, seperti organisasi nirlaba, lembaga keuangan, atau perusahaan swasta yang memiliki visi dan nilai yang sejalan dengan gereja. tetapi harus berlandaskan pada prinsip-prinsip etika dan moral yang diajarkan oleh agama.

Kata Kunci: Era Disrupsi, Perubahan Ekonomi Gereja, Strategi Gereja

PENDAHULUAN

Disrupsi adalah dimana terjadinya inovasi yang menyebabkan perubahan secara besar besaran atau mendasar kedalam system atau inovasi yang baru. Menurut KBBI arti kata disrupsi adalah suatu yang tercabut dari akarnya. Pada saat ini dunia mengalami era disrupsi dan membuat inovasi baru mengenai ekonomi, Era disrupsi atau sebuah inovasi yang baru biasanya dimunculkan pemerintah untuk memulai suatu strategi. Dimulai semenjak terjadinya virus corona 19, Banyak aktivitas yang terhambat sehingga mengakibatkan harga pasar international mulai meingkat yang mengakibatkan krisis ekonomi.

Virus corona mulai merebak disekitar wilayah Wuhan dan kini telah menjangkiti lebih dari 100 negara. Sebanyak lebih dari 100.000 orang di dunia dinyatakan positif terinfeksi virus ganas ini. Jumlah kasus baru yang dilaporkan di China memang menurun. Namun lonjakan kasus justru terjadi di Korea Selatan, Italia dan Iran. Semakin meluasnya wabah corona ke berbagai belahan dunia menjadi ancaman serius bagi perekonomian global.¹

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan mencapai 5,1% secara tahunan (year on year/yoy) pada tahun ini dan meningkat menjadi 5,3% pada 2023. Namun, adanya perlambatan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan hanya mencapai 4,6%. "Dalam skenario, pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa lebih rendah dari yang diperkirakan, yakni 4,6% pada 2022 dan 4,7% pada 2023, sesuai kisaran batas bawah Bank Indonesia," jelas Habib dalam sebuah webinar, Rabu (22/6/2022). Ia menjelaskan invasi Rusia ke Ukraina sejak Februari telah menyebabkan lonjakan harga komoditas di pasar perdagangan internasional serta menyebabkan volatilitas di pasar keuangan global. Meningkatnya harga komoditas global, membawa keberkahan sendiri untuk Indonesia terhadap penerimaan negara. Namun, juga turut memicu pelemahan ekonomi dunia, terlebih ekonomi global masih dalam tahap pemulihan karena pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung 2,5 tahun.²

Dalam jurnal ini penulis meneliti tentang keadaan Indonesia mengalami disrupsi yang sulit dikarenakan harga bahan bakar minyak (BBM) naik. Presiden Joko Widodo mengumumkan harga bahan bakar minyak (BBM) terbaru di Istana Merdeka, Jakarta, Sabtu (3/9/2022). Pemerintah menetapkan harga Pertalite dari Rp7.650 per liter menjadi Rp10.000 per liter, solar subsidi dari Rp5.150 per liter jadi Rp6.800 per liter, Pertamina nonsubsidi naik dari Rp12.500 jadi Rp14.500 per liter berlaku pada Sabtu 3 September 2022 pukul 14.30 WIB. akibat kenaikan BBM ini mengakibatkan seluruh harga pangan di Indonesia naik, padahal pendapatan masyarakat Indonesia sangatlah minim, terkhususnya bagi masyarakat pekerja buruh kasar dan tani.³

Era disrupsi di Indonesia yaitu membut suatu perubahan atau sebuah inovasi yang baru yaitu kenaikan harga BBM. ini memiliki dampak dan sangat mempengaruhi kesejahteraan Indonesia bangsa Indonesia yaitu ekonomi yang sulit, apalagi pasca dari pandemic covid 19 terjadinya perang antara rusia dan ukrine seperti pendapat habib dalam kutipan di atas (Bachtiar n.d.) perang ini mengakibatkan lonjakan harga komoditas di pasar perdagangan internasional,

¹ Chairul Iksan Burhanuddin and Muhammad Nur Abdi, "ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)" 17 (2020).

² Arief Bachtiar, "KRISIS EKONOMI DUNIA 2022" (Universitas Pembangunan Nasional, 2022).

³ Tim Detikcom, "Jokowi Umumkan Harga BBM Naik, Berlaku Pukul 14.30 Hari Ini," *DetikNews* (Jakarta, September 2022).

Era disrupsi memiliki dampak yaitu Salah satu rentetan dampak dari kebijakan pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah angka inflasi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi pada Agustus 2022 mencapai 4,69 persen secara tahunan (year-on-year/yoy). sementara secara tahunan, inflasi harga bergejolak sebesar 8,93 persen yoy. Sehingga terjadinya krisis ekonomi. krisis ekonomi adalah keadaan di mana perekonomian di suatu negara mengalami penurunan secara drastis. Secara umum, negara yang menghadapi keadaan tersebut akan mengalami penurunan PDB (produk domestik bruto), anjloknya harga properti dan saham, serta naik turunnya harga karena inflasi. Kejadian ini memang sangat menakutkan.⁴

Penyebab terjadinya krisis ekonomi: Ada dua faktor paling menonjol yang memicu terjadinya krisis ekonomi global, yakni kelangkaan (scarcity) dan sifat serakah (greed). Scarcity disebabkan konsumsi populasi (population consumption) yang lebih tinggi dibandingkan produksi (production). Gap antara populationconsumption dengan production memicu kenaikan harga. Sistem pasar bebas yang kapitalis dan cenderung tidak adil membuka peluang bagi segelintir pihak (para pemodal) dengan perilaku serakah untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya tanpa memikirkan dan mempertimbangkan dampak negatif yang akan terjadi. James M. Childs Jr., mengatakan bahwa keserakahan adalah sifat buruk yang abadi dari manusia.⁵

Menurut Maulana adieb penyebab terjadinya krisis ekonomi yaitu Utang negara yang berlebihan salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi adalah karena banyaknya beban utang negara sehingga tidak mampu membayarnya. Hal ini sama seperti halnya suatu perusahaan. Apabila memiliki banyak utang dan tidak mampu membayarnya, bisa dipastikan perusahaan tersebut akan bangkrut. Laju inflasi yang tinggi Inflasi merupakan sebuah peristiwa di mana harga barang dan jasa mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang. Sebenarnya, inflasi tidak selalu menjadi hal yang negatif, bergantung pada tinggi rendahnya tingkat presentase inflasi. Akan tetapi, jika inflasi terjadi dalam waktu yang lama serta mengalami laju yang tinggi, hal ini bisa mengakibatkan nilai uang turun dan membuat perekonomian di suatu negara semakin memburuk. Pertumbuhan ekonomi yang macet Penyebab lainnya dari krisis ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak berkembang atau macet. Semakin buruk pertumbuhannya, maka ada kemungkinan negara tersebut masuk ke jurang krisis

⁴ Ibid.

⁵ romika dan hikman sirait, "Tinjauan Alkitabiah Atas Krisis Ekonomi Global," *TINJAUAN ALKITABIAH ATAS KRISIS EKONOMI GLOBAL* 6, no. 1 (April 2020): 18–34.

perekonomian. Contoh nyata karena suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat adalah karena adanya virus corona.⁶

Virus Corona telah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam sektor perekonomian beberapa negara di dunia. Pertama-tama di Asia kita melihat kejatuhan bursa saham tidak hanya dialami oleh Indonesia, mungkin seluruh bursa saham di dunia jatuh karena sentimen virus corona. Bursa saham di Australia jatuh 7% lebih. Kekhawatiran akan dampak penyebaran virus corona ke ekonomi, dan jatuhnya harga minyak dunia menjadi sentimen negatif kejatuhan bursa saham Australia. Secara umum kondisi ekonomi Indonesia pada awalnya.⁷ Berbagai kebijakan dan stimulus dilakukan oleh Indonesia dalam rangka menangkal kondisi ekonomi global yang diakibatkan oleh virus Corona. Pergerakan nilai tukar dan harga minyak yang berkontraksi terus menerus mengharuskan pemerintah segera mengambil kebijakan.

Krisis ekonomi memberikan dampak yang sangat besar bagi negara dan tentunya dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah hingga masyarakat. ketika suatu negara mengalami peristiwa tersebut, dipastikan banyak perusahaan yang melakukan pemutusan kerja atau PHK kepada karyawannya. Hal tersebut dilakukan karena perusahaan tidak memiliki cukup uang untuk memberikan gaji kepada mereka. Dengan kejadian tersebut, dipastikan juga angka pengangguran akan semakin naik. Setelahnya, angka kemiskinan juga meningkat.

Gereja memiliki tugas dan tanggung jawab pada manusia (jemaat) secara rohani dan jasmani, untuk meningkatkan perekonomian jemaat di era disrupsi. Dalam hal ini, selain gereja mengajarkan jemaat untuk memiliki hidup yang baik dan benar sesuai standar iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menuju kehidupan kekal, gereja juga harus mengajarkan jemaat untuk memiliki hidup yang baik dan sejahtera secara jasmani dalam kehidupan sehari-hari.

Gereja dipanggil dan diutus Allah kembali ke dalam dunia ini untuk melayani secara jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, kedua aspek ini memiliki peran yang sangat penting di gereja dan perlu terus menerus ada dalam gerak dan aktifitas gereja, Dalam menjalankan tugas pelayanan sebagai pekerja Allah di dunia, gereja tidak saja fokus dengan hal-hal yang bersifat spiritual saja, namun lebih dari itu gereja juga menjadi pelayan dalam meningkatkan kualitas

⁶ Detikcom, "Jokowi Umumkan Harga BBM Naik, Berlaku Pukul 14.30 Hari Ini."

⁷ Iksan Burhanuddin and Nur Abdi, "ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)."

kehidupan sosial jemaat. Salah satu tugas pelayanan gereja yang harus dikerjakan adalah ikut terlibat dalam peningkatan kesejahteraan jemaat lewat pemberdayaan ekonomi.⁸

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gereja memiliki peran penting dalam memberitakan kabar baik dengan melakukan perbuatan baik, gereja juga memiliki peran penting dalam menolong dan membantu sesama anggota jemaat dalam keadaan apapun, contoh seperti saat ini dalam krisis ekonomi yang melanda dunia. Gereja harus terlibat dalam hal ini, sehingga benar gereja adalah sebuah organisasi yang mengikuti teladan kristus. Yang memperhatikan kehidupan jemaatnya secara spritualitas dan jasmani. Dikarenakan ekonomi saat ini yang sangat sulit gereja harus terlibat penting di dalam nya. Akhir akhir ini ekonomi dunia begitu hangat diperbincangkan oleh masyarakat banyak jemaat jemaat yang mengalami penderitaan oleh krisis ekonomi ini yang mengakibatkan iman dan kekuatan jemaat lemah, disinilah gereja berperan penting dalam menolong jemaat.

Pada saat era disrupsi ini banyak jemaat yang mengalami krisis ekonomi dan tidak mampu menghadapi perubahan yang terjadi oleh sebab itu gereja harus mampu sebagai penggerak untuk menolong dan membantu jemat dalam hal kesulitan ekonomi, bukan hanya memberi materi namun harus mampu mendidik jemaat secara rohani dalam keadaan sulit seperti saat ini. Tujuan nya agar jemaat dapat mampu dan siap menghadapi revolusi atau perubahan yang terjadi dan dapat meningkatkan perekonomian jemaat di era disrupsi yang terjadi, sehingga gereja dapat menjadi berkat bagi jemaat dan jemaat harus bisa menjadi berkat bagi sesama jemaat.

METODE

Metode penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library study*) yang mengacu pada data atau referensi mengenai topik yang di angkat, dan informasi dari bahan kepustakaan berupaya untuk mencari informasi, teori-teori, dan serta data-data dari buku-buku, jurnal-jurnal, media online dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Dan metode ini mengkaitkan dengan pendekatan study kasus. Selain itu bahan-bahan yang digunakan dari sumber tersebut terdiri dari konsep, pendapat, dan gagasan yang telah dipilih oleh penulis berdasarkan kesesuaian terhadap pembahasan. langkah-langkah yang dilakukan didalam penulisan jurnal ini adalah terlebih dahulu mengalisis era

⁸ fredik melkias boilu dan martha megawati paaribu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jemaat Di Era Digital," *pengabdian tri bakti* 2, no. Vol 2 No 2 (2020): Jurnal Pengabdian Tri Bhakti (2020).

disrupsi yang terjadi di Indonesia pada saat ini kemudian melakukan kajian terhadap beberapa literatur lainnya untuk memperoleh gambaran permasalahan yang sebenarnya. Selanjutnya untuk memberikan solusi dari permasalahan yang di angkat penulis menggambarkan mengenai peran gereja, strategi apa yang dilakukan dalam meningkatkan perekonomian jemaat di era disrupsi.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja adalah bukan hanya sebuah wadah tempat bersekutu dalam kesatuan dimana di dalamnya adalah orang orang yang percaya kepada Tuhan, gereja adalah pribadi orang orang yang terlibat dalam wadah itu, gereja juga memiliki tugas sebagai pengikut kristus sebagai gereja harus menjadikan pribadi Yesus menjadi teladan dalam kehidupan gereja. Oleh sebab itu gereja di tuntut untuk melakukan, taat dan mengikuti firman Tuhan.

Gereja berasal dari kata eklesia yang menyatakan bahwa gereja adalah orang yang dipanggil keluar dari kegelapan menuju terangnya yang ajaib (1 petrus 2: 9). kristus memilih umatnya, umat yang dikasihi menjadi gereja. Ini berarti umatnya di panggil keluar untuk menjadi kelompok atau kumpulan. Gereja juga merupakan pribadi pribadi yang di panggil oleh Allah itu untuk menyatukan diri dalam persekutuan yang memberitakan kabar baik. Dalam keterkaitan untuk saling tolong menolong dan menguatkan, oleh sebab itu paulus menyebut gereja sebagai tubuh kristus 1 korintus 12:12-17.¹⁰ oleh sebab itu penulis menyajikan beberapa Strategi Gereja dalam Meningkatkan Perekonomian Jemaat di Era Disrupsi untuk keluar daripada tidak zona yang membuat jemaat hanya sebatas berdiam dan tidak adanya peningkatan.

Gereja Perlu Meningkatkan Keterampilan Dan Pengetahuan Jemaat

Dalam menghadapi perubahan ekonomi. Gereja perlu fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan jemaat dalam menghadapi perubahan ekonomi. Ini dapat dilakukan melalui program pelatihan, lokakarya, atau seminar yang diselenggarakan oleh gereja. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, jemaat akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan memiliki peluang yang lebih baik dalam mencari pekerjaan atau memulai usaha sendiri. berikut adalah rincian mengenai strategi meningkatkan keterampilan dan pengetahuan jemaat dalam menghadapi perubahan ekonomi:

⁹ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan" 3, no. 2 (2021): 249–266, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.

¹⁰ jonar T.H situmorang, *Sejarah Gereja Umum*, ed. andi (yogyakarta: andi, 2014).

Pertama, Program Pelatihan: Gereja dapat menyelenggarakan program pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan khusus yang relevan dengan dunia kerja atau usaha. Pelatihan tersebut dapat mencakup berbagai bidang, seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, kepemimpinan, keuangan pribadi, atau keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam industri tertentu. Gereja dapat mengundang ahli atau profesional dari luar untuk menjadi pembicara atau pelatih dalam program ini.

Kedua, Lokakarya dan Seminar: Gereja dapat mengadakan lokakarya atau seminar tentang topik-topik ekonomi dan bisnis yang relevan dengan jemaat. Misalnya, seminar tentang perencanaan keuangan, pengelolaan usaha kecil, investasi, atau kewirausahaan. Lokakarya ini dapat memberikan pengetahuan praktis dan wawasan kepada jemaat mengenai cara mengelola keuangan pribadi, memulai dan mengembangkan bisnis, atau mempersiapkan diri untuk pekerjaan di masa depan.

Ketiga, Pendampingan dan Mentoring: Gereja dapat menyediakan program pendampingan atau mentoring bagi jemaat yang memiliki minat khusus dalam bidang ekonomi atau bisnis. Melalui program ini, jemaat yang memiliki pengalaman atau pengetahuan dalam bisnis dapat menjadi mentor bagi jemaat lain yang ingin belajar dan berkembang di bidang tersebut. Pendampingan dan mentoring dapat memberikan dukungan pribadi dan bimbingan yang berharga dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Keempat, Riset dan Sumber Daya: Gereja dapat melakukan riset dan menyediakan sumber daya terkait dengan perekonomian dan bisnis yang dapat diakses oleh jemaat. Misalnya, gereja dapat mengumpulkan informasi tentang peluang kerja lokal, sumber daya pendanaan untuk usaha kecil, atau panduan praktis dalam menghadapi perubahan ekonomi. Sumber daya ini dapat disebarluaskan melalui publikasi gereja, situs web, atau media sosial.

Kelima, Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Organisasi Bisnis: Gereja dapat menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan atau organisasi bisnis di komunitas sekitar. Kolaborasi ini dapat meliputi pertukaran pengetahuan dan sumber daya, seperti mengundang dosen atau mahasiswa dari perguruan tinggi untuk memberikan kuliah tamu atau penelitian terkait ekonomi dan bisnis. Gereja juga dapat bermitra dengan organisasi bisnis untuk menyelenggarakan magang atau pelatihan kerja bagi jemaat yang ingin mendapatkan pengalaman praktis di bidang yang diminati.

Dengan mengimplementasikan strategi ini, gereja dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan jemaat dalam menghadapi perubahan ekonomi. Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan ini, jemaat akan

memiliki daya saing yang lebih baik di pasar kerja atau dalam memulai usaha mereka sendiri, sehingga memperkuat perekonomian mereka secara individu maupun kolektif.

Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Gereja dapat memanfaatkan Teknologi sebagai alat untuk mendukung perekonomian jemaat. Hal ini dapat meliputi pembuatan situs web gereja yang informatif, penggunaan media sosial untuk mempromosikan usaha jemaat, atau mengadopsi sistem pembayaran elektronik untuk mempermudah proses donasi dan transaksi keuangan di gereja. Teknologi dapat membantu jemaat dalam mengembangkan keterampilan digital yang relevan dengan zaman dan membuka peluang baru dalam dunia bisnis.¹¹ Adapun strategi memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung perekonomian jemaat:

Pertama, pembuatan Situs Web Gereja: Gereja dapat membuat dan mengelola situs web yang informatif dan interaktif. Situs web ini dapat digunakan untuk mempromosikan kegiatan gereja, menyediakan informasi tentang produk atau layanan yang ditawarkan oleh jemaat, dan menyajikan konten yang relevan dengan perekonomian. Misalnya, gereja dapat memiliki bagian yang menyajikan testimoni keberhasilan usaha jemaat, artikel tentang manajemen keuangan, atau informasi tentang peluang kerja atau kemitraan bisnis.

Kedua, penggunaan Media Sosial: Gereja dapat menggunakan media sosial, seperti Facebook, Instagram, atau YouTube, untuk mempromosikan usaha jemaat dan membangun jejaring dengan anggota jemaat serta masyarakat luas. Gereja dapat membagikan cerita sukses, foto, atau video tentang jemaat yang sedang berkarya di bidang ekonomi atau bisnis. Dengan memanfaatkan media sosial, jemaat dapat meningkatkan visibilitas dan mencapai audiens yang lebih luas.

Ketiga, sistem Pembayaran Elektronik: Gereja dapat mengadopsi sistem pembayaran elektronik, seperti mobile banking atau payment gateway, untuk mempermudah proses donasi dan transaksi keuangan di gereja. Hal ini akan memberikan kemudahan bagi jemaat dalam memberikan sumbangan, melakukan pembayaran, atau melakukan transaksi bisnis di lingkungan gereja. Dengan memanfaatkan teknologi ini, gereja dapat menciptakan pengalaman yang lebih efisien dan praktis bagi jemaat.

Keempat, keterampilan Digital: Gereja dapat menyediakan pelatihan atau lokakarya yang fokus pada pengembangan keterampilan digital jemaat. Ini dapat mencakup pelatihan penggunaan perangkat teknologi, pengelolaan media sosial, pengembangan situs web

¹¹ Talizaro Tafonao, "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Warga Gereja Di Era Digital," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 127–146.

seederhana, atau pemasaran online. Dengan meningkatkan keterampilan digital, jemaat akan lebih mampu memanfaatkan TIK untuk mendukung perekonomian mereka sendiri, seperti mempromosikan produk atau layanan melalui platform digital atau mengelola bisnis online.

Kelima, kolaborasi dengan Start-up atau Pengusaha Teknologi: Gereja dapat menjalin kemitraan atau kolaborasi dengan start-up atau pengusaha teknologi lokal untuk mengembangkan solusi atau platform khusus yang mendukung perekonomian jemaat. Misalnya, gereja dapat menjalin kerjasama dengan start-up penyedia platform e-commerce lokal untuk membantu jemaat menjual produk atau layanan mereka secara online. Dengan berkolaborasi, gereja dapat mengambil manfaat dari inovasi teknologi yang ada dan memperluas peluang ekonomi bagi jemaat.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, gereja dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat yang efektif dalam mendukung perekonomian jemaat. Penggunaan situs web, media sosial, sistem pembayaran elektronik, serta pengembangan keterampilan digital dapat membantu jemaat memperluas jangkauan bisnis mereka, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan peluang baru dalam dunia bisnis yang didukung oleh teknologi.

Gereja Dapat Mendorong Kewirausahaan Di Kalangan Jemaat

Gereja dapat menjadi fasilitator dalam mendorong kewirausahaan di kalangan jemaat. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menyediakan ruang kerja bersama di gereja atau mendirikan inkubator bisnis untuk mendukung jemaat yang ingin memulai usaha sendiri.¹² Gereja juga dapat memfasilitasi kolaborasi bisnis antara jemaat yang memiliki keahlian dan minat yang saling melengkapi. Dukungan seperti ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pengembangan usaha jemaat.

Pertama, Menyediakan Ruang Kerja Bersama: Gereja dapat menyediakan ruang kerja bersama atau co-working space di dalam kompleks gereja. Ruang ini dapat menjadi tempat bagi jemaat yang ingin memulai usaha sendiri namun belum memiliki tempat kerja yang memadai. Dengan menyediakan ruang kerja bersama, gereja dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan kolaborasi, saling belajar, dan pertukaran ide antara jemaat yang memiliki minat dan semangat kewirausahaan.

Kedua, Mendirikan Inkubator Bisnis: Gereja juga dapat mendirikan inkubator bisnis yang menyediakan dukungan lebih lanjut bagi jemaat yang ingin memulai usaha. Inkubator bisnis dapat memberikan bimbingan, mentoring, dan akses ke sumber daya yang diperlukan

¹² et al., "Peran Gereja Dalam Pengembangan Program Kewirausahaan Di Era Digital," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 38–58.

untuk mengembangkan dan memperluas usaha mereka. Dengan adanya inkubator bisnis di gereja, jemaat akan mendapatkan pendampingan yang terstruktur dan memadai dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam memulai dan menjalankan usaha.

Ketiga, Memfasilitasi Kolaborasi Bisnis: Gereja dapat memfasilitasi kolaborasi bisnis antara jemaat yang memiliki keahlian dan minat yang saling melengkapi. Misalnya, gereja dapat mengadakan forum atau pertemuan yang bertujuan untuk mempertemukan jemaat yang memiliki keahlian di bidang tertentu, seperti desain grafis, pemasaran, atau keahlian teknis lainnya, dengan jemaat yang memiliki ide atau usaha yang membutuhkan keahlian tersebut. Dengan memfasilitasi kolaborasi bisnis, gereja dapat membantu jemaat untuk saling mendukung dan memperluas jaringan bisnis mereka.

Keempat, Menyediakan Pelatihan Kewirausahaan: Gereja dapat menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan yang khusus ditujukan bagi jemaat. Pelatihan ini dapat mencakup topik-topik seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, kepemimpinan, dan keterampilan kewirausahaan lainnya. Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada jemaat, gereja dapat membantu mereka untuk mengembangkan pengetahuan.

Mengembangkan Kemitraan Strategis Dengan Pihak Eksternal

Gereja perlu membangun kemitraan strategis dengan organisasi nirlaba, lembaga keuangan, atau perusahaan swasta yang memiliki visi dan nilai yang sejalan dengan gereja. Melalui kemitraan ini, gereja dapat mengakses sumber daya, pelatihan, modal, atau jaringan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian jemaat.¹³ Namun, penting untuk menjaga agar kemitraan tersebut tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip etika dan moral yang diajarkan oleh agama, sehingga tujuan sosial dan spiritual gereja tetap terjaga. Berikut adalah rincian mengenai strategi mengembangkan kemitraan strategis dengan pihak eksternal:

Pertama, Identifikasi Pihak Eksternal yang Sejalan dengan Visi Gereja: Gereja perlu melakukan identifikasi terhadap organisasi nirlaba, lembaga keuangan, atau perusahaan swasta yang memiliki visi dan nilai yang sejalan dengan gereja. Pilihlah mitra yang memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial, keadilan, dan keberlanjutan yang sejalan dengan nilai-nilai gereja.

Kedua, Membangun Jaringan dan Hubungan: Gereja perlu membangun jaringan dan hubungan dengan pihak-pihak eksternal yang diidentifikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui

¹³ T P Musaputra et al., "Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di Gbi Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan ...," *Jurnal DIKMAS* 4 (2022): 46–59.

pertemuan, seminar, atau acara yang relevan di mana gereja dapat berinteraksi dengan potensi mitra. Dalam membangun hubungan, gereja dapat memperkenalkan tujuan dan program gereja kepada calon mitra untuk melihat sejauh mana kesesuaian nilai-nilai dan visi bersama.

Ketiga, Menjalin Kesepahaman dan Kolaborasi: Setelah mengidentifikasi potensi mitra, gereja perlu menjalin kesepahaman dan kolaborasi yang saling menguntungkan. Diskusikan tujuan, harapan, dan kebutuhan bersama, serta bagaimana kemitraan tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian jemaat. Jalinlah kerjasama yang berdasarkan saling menghormati nilai-nilai dan kepentingan kedua belah pihak.

Keempat, Pertukaran Sumber Daya dan Pengetahuan: Kemitraan dengan pihak eksternal dapat membuka akses terhadap sumber daya, pelatihan, atau modal yang dapat membantu meningkatkan perekonomian jemaat. Gereja dapat memanfaatkan pengetahuan dan keahlian mitra untuk memberikan pelatihan kepada jemaat dalam bidang-bidang yang relevan. Selain itu, mitra juga dapat memberikan dukungan modal, akses ke pasar, atau sumber daya lainnya yang dapat membantu jemaat dalam mengembangkan usaha mereka.

Kelima, Mempertahankan Prinsip-prinsip Etika dan Moral: Saat menjalin kemitraan, gereja perlu menjaga agar tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip etika dan moral yang diajarkan oleh agama. Hal ini berarti menjaga integritas dalam setiap aspek kerjasama, memastikan kegiatan yang dilakukan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip gereja, dan memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dari kemitraan tersebut sesuai dengan tujuan sosial dan spiritual gereja.

Dengan menerapkan strategi ini, gereja dapat membangun kemitraan strategis dengan pihak eksternal yang dapat memberikan dukungan, sumber daya, dan jaringan yang mendukung upaya meningkatkan perekonomian jemaat.

KESIMPULAN

Dalam pembahasan ini penulis menyimpulkan bahwa Dalam era disrupsi, gereja perlu mengadopsi strategi yang proaktif dan inovatif untuk meningkatkan perekonomian jemaat. Dalam kesimpulan, strategi-strategi ini memberikan landasan yang kuat bagi gereja untuk menjawab tantangan ekonomi dalam era disrupsi. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan jemaat, memanfaatkan Teknologi Informasi, mendorong kewirausahaan, dan mengembangkan kemitraan strategis, gereja dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan perekonomian jemaat. Dalam konteks ini, gereja bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pengembangan potensi ekonomi jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Arief. “KRISIS EKONOMI DUNIA 2022.” Universitas Pembangunan Nasional, 2022.
- Detikcom, Tim. “Jokowi Umumkan Harga BBM Naik, Berlaku Pukul 14.30 Hari Ini.” *DetikNews*. Jakarta, September 2022.
- fredik melkias boilu dan martha megawati paaribu. “Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jemaat Di Era Digital.” *pengabdian tri bakti 2*, no. Vol 2 No 2 (2020): Jurnal Pengabdian Tri Bhakti (2020).
- Iksan Burhanuddin, Chairul, and Muhammad Nur Abdi. “ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)” 17 (2020).
- jonar T.H situmorang. *Sejarah Gereja Umum*. Edited by andi. yogyakarta: andi, 2014.
- Musaputra, T P, M Amid, H Somantik, and M Mau. “Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di Gbi Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan” *Jurnal DIKMAS* 4 (2022): 46–59.
- Purnama Pasande, and Ezra Tari. “Peran Gereja Dalam Pengembangan Program Kewirausahaan Di Era Digital.” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 38–58.
- romika dan hikman sirait. “Tinjauan Alkitabiah Atas Krisis Ekonomi Global.” *TINJAUAN ALKITABIAH ATAS KRISIS EKONOMI GLOBAL* 6, no. 1 (April 2020): 18–34.
- Tafonao, Talizaro. “Pendidikan Kewirausahaan Bagi Warga Gereja Di Era Digital.” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 127–146.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan” 3, no. 2 (2021): 249–266. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.